

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu media atau sarana yang digunakan pengarang untuk mengungkapkan suatu konsep atau gagasan adalah karya sastra. Menurut Kosasih (dalam Arianti, 2020:367) karya sastra adalah manifestasi dari persepsi manusia terhadap lingkungan kemudian dikomunikasikan melalui penggunaan kata-kata atau bahasa yang indah. Pengembangan karya sastra berfungsi sebagai bentuk hiburan bagi pembaca sekaligus memasukkan pesan-pesan pengarang.

Menurut Muslihah (dalam Ira Arianti, 2020:367) sebuah karya sastra bisa jadi berasal dari pengalaman pengarangnya atau dari cerita orang lain. Hal ini disebabkan karena karya sastra terkadang mengambil bentuk imajiner, fiktif dan tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata, melainkan seorang penulis berusaha untuk menyampaikan cerita imajinasinya melalui sebuah karya sastra sehingga pembaca dapat menikmatinya.

Adapun salah satu karya sastra yang diminati oleh masyarakat yaitu cerpen (cerita pendek). Cerita pendek adalah cerita yang tertulis dalam diri kita dalam suatu situasi dan peristiwa. Cerpen biasanya kurang dari 10.000 kata dan ceritanya sangat ringkas sehingga dapat dibaca dan diselesaikan dalam sekali duduk sehingga pesan yang disampaikan pengarang dapat dipahami langsung oleh pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukirno (dalam Saniati, 2018: 81) bahwa cerpen adalah cerita pendek yang hanya menceritakan suatu peristiwa yang dialami secara singkat dan padat, tetapi mengandung pesan dan

makna yang dalam. Oleh karena itu, tidak heran jika cerpen merupakan salah satu karya sastra yang banyak diminati oleh pembaca.

Kritik sosial merupakan ilmu yang terdapat dalam kajian kritik sastra. Kritik sosial berfungsi sebagai sebuah metode sosial atau operasi masyarakat, sebagai salah satu bentuk sarana untuk berkomunikasi. Damono (dalam Afifah, 2020:3) menjelaskan bahwa kritik sosial dalam sastra saat ini bukan hanya sekedar membahas tentang kemiskinan dan kekayaan saja, akan tetapi kritik sosial juga membahas segala permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Berbeda dengan Soekanto (dalam Afifah, 2020:3) kritik sosial adalah suatu ketidaksetaraan antara unsur-unsur peradaban atau masyarakat, yang mengancam kehidupan kelompok sosial atau dihipit terpenuhinya kepentingan-kepentingan pangkalan warga kelompok sosial tersebut, sampai kepincangan rangkaian sosial.

Kritik sosial pada dasarnya dapat dikaji dalam media tulis. Penyajian kritik sastra juga bisa melalui karya sastra, seperti cerpen. Di dalam pengkajian cerpen terdapat unsur-unsur kritik sosial yang biasanya dijadikan gambaran realita kehidupan dalam bermasyarakat. Menurut Teew (dalam Afifah, 2020:4) pengarang menghadirkan karya sastra untuk menghadapi masalah yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Sastra bukan hanya merupakan hasil imajinasi saja, tetapi sastra juga hasil pantauan realitas terhadap kehidupan masyarakat saat ini.

Kritik sosial dapat dituangkan dalam cerita-cerita fiksi bahkan tak jarang kritik sosial dimuat dan disebar luaskan melalui surat kabar. Salah satu surat kabar yang kerap memuat karya fiksi mengkritik kehidupan sosial adalah *Kompas*. Surat kabar *Kompas* merupakan salah satu surat kabar yang selalu menerbitkan cerpen di setiap minggunya. Cerpen-cerpen yang dimuat dalam surat kabar ini memuat banyak kritik sosial yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Surat kabar *Kompas* menyajikan cerpen-cerpen yang menyangkut banyak masalah sosial. Adapun masalah-masalah sosial yang sering dibahas meliputi kemiskinan (faktor ekonomi), kejahatan atau tindakan kriminalitas, peperangan, perpecahan keluarga, pelanggaran terhadap norma-norma yang berlaku, birokrasi, hingga masalah-masalah seputar kependudukan dan lingkungan hidup.

Adapun buku antologi cerpen *Kompas* yang berjudul *Macan* terbitan tahun 2020 yang memuat 17 cerpen terbaik. Cerpen-cerpen tersebut ditulis oleh para sastrawan ternama Indonesia. Cerpen-cerpen pada antologi ini mengangkat tema Pandemi Covid-19 dan kondisi sosial di Indonesia sehingga sangat menarik untuk dibaca oleh siapapun. Beberapa judul cerpen yang ada pada buku antologi ini, yaitu *Pernahkah Kalian Menjelma Jadi Ikan?*, *Asap-asap Itu Telah Menghilang*, *Macan*, *Menyaksikan Sunyi*, *Mengantar Benih Padi Terakhir ke Ladang*, *Makam*, *Pasukan Pelukan*, *Brewok*, *Apa yang Paul McCartney Bisikkan di Telinga Janitra?*, *Sendiri-sendiri*, *Tak Ada Jalan Balik ke Buru*, *Salamah dan Malam yang Tak Terlupakan*, *Kandang Kambing Nurjawilah*, *Ulat Daun Emas*, *Sup Jelai*, *Kita Gendong Bergantian*, dan *Di Ruang Tamu Hanya Aku dan Van Houtten*.

Salah satu cerita pendek terbaik pada buku ini adalah cerpen *Macan* karya Seno Gumira Ajidarma. Seno sendiri merupakan sastrawan yang terkenal di Indonesia dan karya-karyanya kerap mendapatkan penghargaan. Dengan demikian, cerpen *Macan* ini merupakan kali keempat cerpen Seno terpilih sebagai cerpen terbaik. Sebelumnya, ada *Pelajaran Mengarang* (1992) *Cinta di Atas Perahu Cadik* (2007), dan *Dodolitdodolitdodolibret* (2010). Melalui cerpen *Macan* ini, Seno seperti menghadirkan dongeng fabel untuk dewasa yang berdaya gugah dengan penceritaan yang lihai. Bahkan, sebenarnya kalangan anak dan remaja pun bisa menikmatinya. Dalam cerpen ini, pembaca akan dibawa ke dalam kosmos-j jiwa binatang yang selama ini dilabeli “buas”. Dan secara perlahan dan rapat, plotnya membawa kita tergerak untuk menafsir ulang makna buas tersebut. Pada cerpen ini juga mempunyai banyak kritik sosial yang tersirat didalamnya.

Selain Seno terdapat penulis yang karyanya berhasil masuk ke dalam buku antologi ini, yaitu Damhuri Muhammad dengan cerpennya yang berjudul *Kandang Kambing Nurjawilah*. Damhuri Muhammad juga merupakan sastrawan yang cukup terkenal di dunia sastrawan Indonesia, bahkan ia sudah berhasil menerbitkan beberapa judul karya fiksi seperti *Lelaki Ragi dan Perempuan Satan*, *Ratap Gadis Suayan*, *Bigau*, dan masih ada banyak lainnya. Pada cerpennya *Kandang Kambing Nurjawilah* ini, Damhuri Muhammad menceritakan kisah dengan jenaka terkait fenomena sosial terkini yang bergema di sekitar kita. Bahkan cerpen ini menggelitik kesadaran soal problem aktual intoleransi, penghakiman tak berdasar yang dikemas dalam plot cerita yang relative kompleks, tetapi mengalir baik.

Kritik sosial mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kehidupan masyarakat dan perkembangannya. Oleh karena itu, untuk menganalisis cerpen-cerpen tersebut, maka perlu menggunakan teori sosiologi sastra. Adapun pengertian sosiologi sastra menurut Abdullah (2014:5) sosiologi sastra adalah pendekatan yang membahas tentang aspek-aspek masyarakat yang ada di dalam suatu karya sastra.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti sangat tertarik menjadikan buku antologi cerpen pilihan *Kompas 2020 Macan* sebagai objek analisis kajian sastra yang terfokus pada kritik sosial. Buku antologi cerpen *Kompas 2020 Macan* ini merupakan buku antologi keluaran terbaru yang banyak memuat kritik sosial dan masih belum pernah dikaji oleh peneliti lainnya. Sehingga sangat diperlukan untuk mengkaji buku antologi ini dengan tujuan agar para pembaca dapat memaknai karya sastra melalui kritik sosial serta mengetahui keadaan sosial di masa Pandemi Covid-19 dan permasalahan sosial di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut ini didasarkan pada beberapa latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas:

- a. Bagaimana wujud kritik sosial dalam antologi Cerpen Pilihan *Kompas 2020 Macan*?
- b. Bagaimana bentuk penyajian kritik sosial dalam antologi Cerpen Pilihan *Kompas 2020 Macan*?

1.3 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, antara lain:

- a. Mendeskripsikan berbagai wujud kritik sosial yang ditampilkan dalam antologi Cerpen Pilihan *Kompas* 2020 berjudul *Macan*.
- b. Mendeskripsikan berbagai bentuk penyajian kritik sosial dalam antologi Cerpen Pilihan *Kompas* 2020 berjudul *Macan*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoretis

Pembaca diharapkan lebih mengetahui perspektif sosiologis dan kajian kritik sosial dalam karya sastra sebagai hasil penelitian ini, khususnya dalam antologi Cerpen Pilihan *Kompas* 2020 *Macan*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi para pembaca atau pecinta sastra

Kajian antologi Cerpen Pilihan *Kompas* 2020 *Macan* ini dapat dibandingkan dengan kajian-kajian terdahulu lainnya, khususnya yang mengkaji kritik sosial dalam konteks sosiologi sastra.

- b) Untuk mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia.

Siswa dapat memanfaatkan informasi ini sebagai inspirasi untuk ide-ide baru atau lebih kreatif dan inovatif di masa depan dengan mempertimbangkannya.

- c) Bagi Sastrawan

Sastrawan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai penambah wawasan terkait kajian sosiologi sastra khususnya terkait kritik sastra

d) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang peristiwa sosial yang terjadi pada masa pandemi Covid-19.

e) Untuk Guru Bahasa Indonesia

Guru bahasa dan sastra Indonesia diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber pengajaran, khususnya untuk unsur-unsur sastra

1.5 Batasan Penelitian

Semua masalah sudah diteliti, tetapi penelitian ini dibatasi pada beberapa saja sehingga penelitian dapat dilakukan lebih cermat, intensif, khusus, dan komprehensif. Isu-isu yang diteliti dalam penelitian ini meliputi wujud kritik sosial dan cara penyajian kritik disajikan dalam antologi Cerpen Pilihan *Kompas* 2020 Macan. Teori sosiologis digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Wellek dan Warren untuk mengidentifikasi masalah-masalah masyarakat saat ini.

1.6 Definisi Istilah

- a. Cerpen (cerita pendek): narasi yang ringkas dan cerita fiktif dalam fiksi. Aspek intrinsik dan ekstrinsik keduanya berfungsi sebagai pembangun dalam cerpen.
- b. Antologi cerpen: sebuah buku yang memuat kumpulan-kumpulan cerpen yang berasal dari beberapa penulis.
- c. Sosiologi sastra: metode untuk menganalisis sebuah karya sastra yang memperhatikan konteks sosialnya.

- d. Masalah sosial: gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat atau masalah yang muncul karena terjadi ketidakintegritasan antar anggota masyarakat sehingga kenyataan dan keadaan yang diharapkan tidak tercapai.
- e. Kritik sosial: merupakan suatu kritikan, masukan, sanggahan, sindiran, ataupun penilaian terhadap sesuatu yang dinilai menyimpang dalam kehidupan masyarakat.
- f. Bentuk penyajian kritik: teknik yang digunakan seorang penulis untuk mengomunikasikan emosi, pemikiran, ide, sikap, atau jenis masalah tertentu.